

## **CORRELATION BETWEEN LEARNING STYLE AND STUDENTS' ENGLISH ACHIEVEMENT AT HEALTH SCIENCE SCHOOL OF BINA HUSADA PALEMBANG**

**Aden Hapradespa**  
**Prodi Kesehatan Masyarakat**  
**STIK Bina Husada Palembang**  
**Email: *adenhapradespa@gmail.com***

### **Abstract**

The success of a lecture is not only determined by the way a lecturer teach but also, the most important and initial is by how students learn. However, every individual has a different way of learning. The same thing happen to college students as well, they have different characteristics that make they learn in different ways and styles. Some of them can learn fast when immediately doing some tasks assigned to them, but some others in contrary will feel easier when watching somebody else doing those, or only by listening the explanation given. Can be assumed, in learning process one has different tendencies toward another.

This research had an intention to know the learning style of the students in a purpose to find out is there any correlation between students' learning style and their English achievement. This research was a quantitative study by using correlational approach with taking population of 3<sup>rd</sup> semester students of Public Health Study Program in academic year of 2013/2014. Samples were 100 students taken by random sampling. Analisis of data was done by examining the correlation value of learning styles towards students' English achievement with using SPSS version 16.0 computer program.

The result showed that there was a positive significant correlation between students' visual learning style and English achievement that was 33.5%, meanwhile a positive significant correlation also was showed between students' auditory learning style and English achievement that was 34.9%, and the biggest positive significant correlation score found in correlation between kinesthetic learning style and English achievement that was 40.2%. These numbers indicated that a lecturer while giving an English lecture to his students should take a priority on kinesthetic approach because it can develop students' enthusiasm and to get easier to understand the material given and at last can improve their English achievement.

For other researchers, because learning style is a unique quality within every students, so they can develop a special teaching model based on the uniqueness of every students in class.

***Keywords: Correlation, Learning Style, Students' English Achievement***

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa Inggris adalah sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam prestasi akademik ataupun kelak setelah lulus kuliah. Karena itu, kebanyakan pengajar di universitas-universitas dalam negeri menaruh pengharapan yang tinggi akan keberhasilan siswa-siswi mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Inggris. Namun, kompetensi yang dimiliki para mahasiswa terkadang tidaklah memuaskan. Hampir seluruh mahasiswa baru mempunyai kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini.

Keberhasilan suatu perkuliahan ditentukan tidak hanya oleh cara dosen mengajar, tetapi juga, yang paling penting dan utama ditentukan oleh bagaimana siswa belajar. Namun, setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Dua individu yang tumbuh dalam lingkungan yang sama, mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya.

Begitu juga mahasiswa, mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda, jadi mereka belajar dalam beragam cara dan gaya. Sebagian dapat belajar dengan cepat ketika mereka langsung melakukan tugas yang diberikan kepada mereka, sebagian yang lain justru akan lebih mudah dengan memperhatikan orang lain yang melakukannya atau cukup dengan hanya mendengarkan tugas itu dijelaskan. Dapat dikatakan dalam belajar mereka memiliki

kecenderungan yang berbeda tergantung pada bagaimana preferensi atau minat mereka.

Dunn & Dunn (200:107) menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar bila menyadari akan kelebihan dan kelemahan mereka, keterlanjutan dan tingkat pencapaian program-program yang dibuat cenderung meningkat serta kemampuan 'belajar untuk belajar' akan memberikan fondasi yang kuat bagi pembelajaran seumur hidup. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahannya, siswa akan menjadi lebih mandiri. Mereka menyadari apa yang menjadi kelebihan mereka dan apa yang seharusnya ditingkatkan lagi atau bahkan dihindari, serta termotivasi untuk mengembangkan strategi belajar sendiri yang lebih efektif dan efisien yang dapat mereka gunakan diluar dari jadwal pertemuan formal di sekolah.

Menurut Chiya (2013), para guru dan perancang pengajaran seharusnya menaruh perhatian yang lebih pada gaya belajar siswa – yaitu dengan menganalisisnya, dengan mendorong mereka memahaminya, dengan merancang pengajaran, dan dengan melibatkan diri langsung di dalam suasana belajar mereka. Akan tetapi, bukan suatu hal yang mudah bagi para tenaga pengajar dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda-beda. Faktanya, banyak instruktur yang mengajar kelompok yang berbeda-beda namun dengan cara yang tetap sama. Konsekuensinya, keberhasilan siswa sangat bervariasi (Renou, 2010).

Banyak sekolah atau universitas di Indonesia menggunakan visi yang masih tradisional dalam pembelajaran. Penekanan pada latihan, pengulangan, serta pengetahuan yang bersifat abstrak dan konseptual, tanpa mepedulikan bagaimana cara mahasiswa menerima dan memprosesnya. Davis dan kawan-kawan (2014:15) mengatakan bahwa siswa-siswa Indonesia lebih terbiasa pada suasana kelas yang formal. Hal ini bisa terjadi karena kebanyakan guru atau dosennya juga menerapkan gaya belajar yang sama dan terlalu formal sepanjang waktu.

Dengan menyadari pentingnya gaya belajar mahasiswa terhadap keberhasilan bahasa inggris, peneliti telah memilih topik "Korelasi antara Gaya Belajar Siswa dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang". Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gaya belajar mahasiswa, mencari tahu apakah ada atau tidak perbedaan yang signifikan dalam gaya belajar berdasarkan jenis kelamin, dan ada atau tidak korelasi yang kuat antara gaya belajar mahasiswa dan nilai bahasa inggris mereka.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (Ardhana dan Willis, 2009 : 4). Macam-macam gaya belajar terdapat 3 bagian yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Gaya belajar auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan nilai bahasa inggris mahasiswa adalah nilai mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2 yang didapat mahasiswa semester 3 Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana peneliti melakukan penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester ketiga tahun ajaran 2015/2016 Program Studi Kesehatan Masyaakat Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Husada Palembang. Secara keseluruhan, populasi terdiri tiga kelas, yaitu mahasiswa kelas Regular A1, kelas Regular A2, dan kelas Regular A3. Total populasi adalah 134 orang mahasiswa seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
PSKM1 Reg A1	16	35	51
PSKM1 Reg A2	11	26	37
PSKM1 Reg A3	12	34	46
Total	39	95	134

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik Sampel Acak (*Random Sampling*). Dari total 134 jumlah populasi diambil sebanyak 100 mahasiswa sebagai sampel seperti yang dapat lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Sampel

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
PSKM1 Reg A1	16	27	43
PSKM1 Reg A2	9	22	31
PSKM1 Reg A3	6	20	26
Total	31	69	100

Pengumpulan data yang akurat di dalam penelitian ilmiah sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner dan dokumen. Gaya belajar mahasiswa dikur dengan menyebarkan kuisisioner, dan nilai Bahasa Inggris mahasiswa diperoleh dengan melihat nilai yang tertera pada Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa.

Ada dua macam data yang dianalisa dalam penelitian ini, yaitu (1) kuisisioner, dan (2) dokumen. Data yang diperoleh dari kuisisioner dan dokumen kemudian diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS 16*. Untuk mencari gaya belajar mahasiswa, peneliti menganalisa data yang berasal dari angket dengan menggunakan klasifikasi data dan analisa frekuensi. Untuk memferifikasi korelasi antar variabel, analisa korelasi dilakukan kemudian dilanjutkan dengan analisa regresi yang menunjukkan tingkat kontribusi variabel prediktor terhadap variabel criteria. Sebelum analisa korelasi terlebih dahulu dilakukan tes normallitas terhadap kedua variabel.

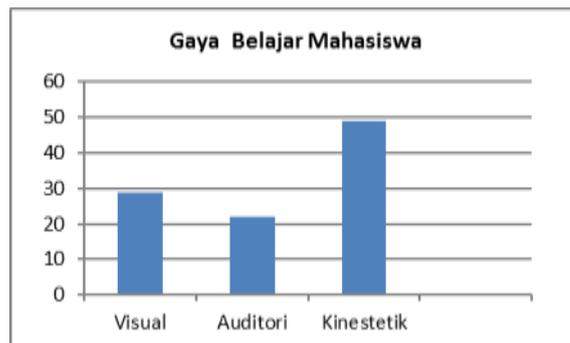
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini melaporkan dan menginterpretasikan hasil-hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan hal berikut: (1) kecenderungan gaya belajar mahasiswa, secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin (2) statistik deskriptif variabel-variabel (3) prestasi belajar English siswa, secara keseluruhan atau berdasarkan jenis kelamin, dan (4) korelasi antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat.

### Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa

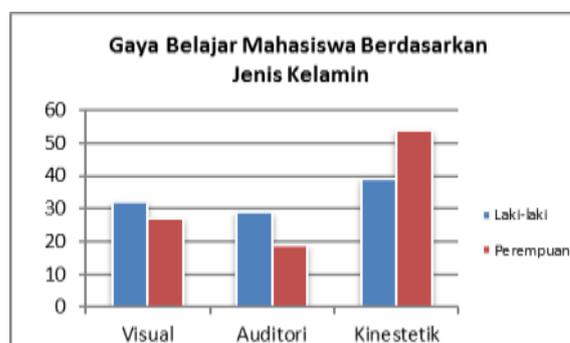
Berdasarkan analisa data yang didapat dari penyebaran angket kepada mahasiswa, ditemukan bahwa dari 100 yang ikut dalam kuisisioner terdapat sebanyak 29 orang mahasiswa atau 29% memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 22 orang mahasiswa atau 22% mempunyai kecenderungan gaya belajar auditori, sedangkan yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik ada 49 orang mahasiswa atau 49% dari keseluruhan responden, seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, dari 31 orang laki-laki yang ikut serta dalam penelitian ini, terdapat 10 orang atau sebanyak 32% yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, sedangkan yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori sebanyak 9 orang atau 29%, sedangkan yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 12 orang atau 39%.



Gambar 1. Gaya Belajar Mahasiswa

Sementara itu, dari 69 orang perempuan yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 19 orang atau 27% memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 13 orang atau 19% memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan dengan jumlah yang paling banyak yaitu 37 orang atau 54% memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Gambar 2 menunjukkan persentase gaya belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

### Statistika Deskriptif Variabel-Variabel

Statistika deskriptif dari nilai rata-rata gaya belajar visual mahasiswa adalah 77,92 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,384. Nilai rata-rata gaya belajar auditori adalah 76,64 dengan nilai standar deviasi 8,636. Nilai rata-rata gaya belajar kinestetik adalah

81,40 dengan nilai standar deviasi 9,262. Serta nilai rata-rata bahasa inggris mahasiswa adalah 78,47 dengan nilai standar deviasi 3,857. Nilai rata-rata gaya belajar dan nilai bahasa inggris mahasiswa terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif dari nilai rata-rata gaya belajar, standar deviasi dan prestasi belajar bahasa inggris mahasiswa

Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	N
Gaya Belajar Visual	77,92	8,384	100
Gaya Belajar Auditori	76,64	8,636	100
Gaya Belajar Kinestetik	81,40	9,262	100
Nilai Bahasa Inggris	78,47	3,857	100

Berdasarkan jenis kelamin, nilai rata-rata gaya belajar visual mahasiswa laki-laki adalah 78,84 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,299 dan nilai rata-rata gaya belajar visual mahasiswa perempuan adalah 77,51 dengan standar deviasi sebesar 9,181. Nilai rata-rata gaya belajar auditori mahasiswa laki-laki adalah 75,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,601 dan nilai rata-rata gaya belajar auditori mahasiswa perempuan adalah 77,10 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,674. Nilai rata-rata gaya belajar kinestetik mahasiswa laki-laki adalah 80,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,352 dan nilai rata-rata gaya belajar kinestetik mahasiswa perempuan adalah 82,03 dengan standar deviasi sebesar 9,19. Nilai rata-rata gaya belajar mahasiswa dan standar deviasi

berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik deskriptif dari nilai rata-rata gaya belajar mahasiswa dan standar deviasi berdasarkan jenis kelamin

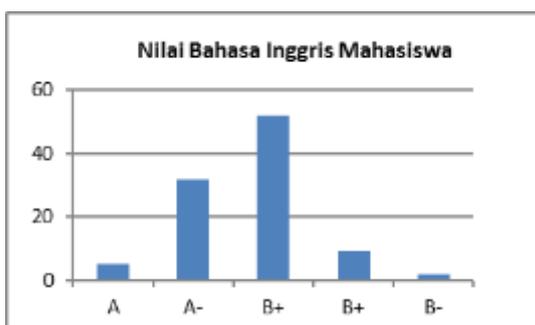
Variabel	Rata-rata		Std. Deviasi	
	Laki 2	Perempuan	Laki 2	Perempuan
Gaya Belajar Visual	78,84	77,51	6,299	9,181
Gaya Belajar Auditori	75,61	77,10	8,601	8,674
Gaya Belajar Kinestetik	80,00	82,03	9,352	9,219

### Nilai Bahasa Inggris Mahasiswa

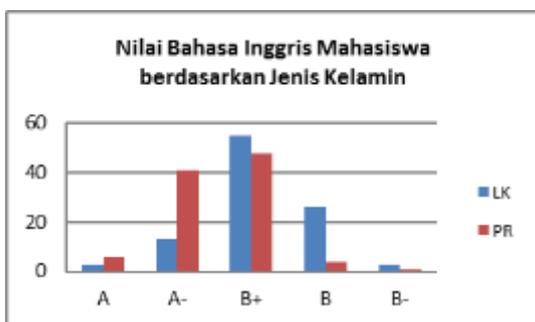
Dalam penelitian ini, Nilai Bahasa Inggris mahasiswa diambil dari nilai hasil studi perkuliahan Bahasa Inggris I pada semester ke-1 dan Bahasa Inggris II pada semester ke-2. Didapati bahwa dari total 100 orang mahasiswa yang diteliti, ada 5 orang (5%) yang mendapat nilai A, 32 orang (32%) yang mendapat nilai A-, 52 orang (52%) yang mendapatkan nilai B+, 9 orang (9%) yang mendapatkan nilai B, dan 2 orang (2%) yang mendapatkan nilai B-, seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Dilihat dari perbedaan berdasarkan jenis kelamin, didapati bahwa ada 1 orang (3%) dari 31 orang laki-laki yang ikut penelitian ini mendapatkan nilai A, 4 orang (13%) mendapatkan nilai A-, 17 orang (55%) mendapatkan nilai B+, 8 orang (26%) mendapatkan nilai B, dan 1 orang (3%) yang mendapatkan nilai B-. Untuk perempuan, dari 69 orang perempuan yang bersedia mengisi angket, ada 4 orang (6%) yang

mendapatkan nilai A, 28 orang (41%) mendapatkan nilai A-, 33 orang (41,8%) mendapatkan nilai B+, 3 orang (4%) mendapatkan nilai B, serta hanya 1 orang saja (1%) yang mendapatkan nilai B-. Gambar 4 menunjukkan nilai bahasa Inggris mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin.



Gambar 3. Nilai Bahasa Inggris Mahasiswa



Gambar 4. Nilai Bahasa Inggris berdasarkan Jenis Kelamin

### Korelasi Variable Bebas dan Variabel Terikat

Untuk melihat korelasi diantara variable-variabel terikat maupun variabel-variabel tidak terikat, maka dilakukan analisa korelasi bivariat *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Seperti yang terlihat pada tabel 5, analisa dilanjutkan untuk mencari apakah ada korelasi antara variabel bebas (gaya belajar

mahasiswa) dan variabel terikat (nilai Bahasa Inggris mahasiswa).

Tabel 5. Korelasi Pearson diantara variabel

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik	Nilai Bahasa Inggris
Gaya Belajar Visual	1,000			0,335*
Gaya Belajar Auditori		1,000		0,349*
Gaya Belajar Kinestetik			1,000	0,402*
Nilai Bahasa Inggris	0,335*	0,349**	0,402**	1,000

\*\* korelasi signifikan di level 0,01 (2-tailed)

Berdasarkan analisa hasil korelasi *Pearson Product Moment*, ditemukan bahwa terdapat korelasi signifikan positif diantara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa total ( $r = 0,335$ ,  $p < 0,001$ ). Selain itu, terdapat juga korelasi signifikan yang positif antara gaya belajar auditori dan nilai bahasa inggris mahasiswa ( $r = 0,349$ ,  $p < 0,000$ ). Korelasi signifikan positif juga terdapat diantara gaya belajar kinestetik dan nilai bahasa inggris mahasiswa ( $r = 0,402$ ,  $p < 0,000$ ).

Selain itu dilakukan juga analisa korelasi *Pearson Product Moment* pada gaya belajar terhadap nilai bahasa inggris mahasiswa berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada Tabel 6. Hasil yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan yang positif antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris

mahasiswa laki-laki ( $r = 0,426$ ,  $p < 0,017$ ).

Korelasi signifikan positif juga terjadi antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa perempuan ( $r = 0,385$ ,  $p < 0,001$ ).

Tabel 6. Korelasi diantara gaya belajar siswa dan nilai bahasa inggris mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

		Nilai Bahasa Inggris	
		Laki-laki	Perempuan
Gaya Belajar Visual	Korelasi Pearson Sig. (2-tailed)	0,426*	0,385**
	N	31	69
		0,017	0,001
Gaya Belajar Auditori	Korelasi Pearson Sig. (2-tailed)	0,393*	0,323**
	N	31	69
		0,029	0,007
Gaya Belajar Kinestetik	Korelasi Pearson Sig. (2-tailed)	0,465**	0,363**
	N	31	69
		0,008	0,002

\*\* . korelasi signifikan di level 0,01 (2-tailed).

\*. korelasi signifikan di level 0,05 (2-tailed).

Korelasi signifikan positif terdapat antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa laki-laki ( $r = 0,393$ ,  $p < 0,029$ ). Korelasi signifikan positif terdapat juga antara gaya belajar auditori dan nilai bahasa inggris mahasiswa perempuan ( $r = 0,323$ ,  $p < 0,007$ ).

Selanjutnya korelasi yang terjadi antara gaya belajar kinestetik dan nilai bahasa inggris mahasiswa laki-laki adalah korelasi signifikan positif ( $r = 0,465$ ,  $p < 0,008$ ). Begitu juga yang terjadi antara gaya

belajar kinestetik dengan nilai bahasa inggris mahasiswa perempuan adalah korelasi signifikan positif ( $r = 0,363$ ,  $p < 0,002$ ).

Hasil analisis korelasi antara gaya belajar visual mahasiswa dan nilai bahasa inggris mahasiswa dengan menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* didapatkan nilai korelasi positif sebesar 0,335 dan perbedaan signifikan  $p\text{-value} = 0,001$ , dengan demikian maka  $p\text{-value} 0,001 < 0,01$ . Ini berarti menunjukkan ada korelasi antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa dengan perbedaan yang signifikan.

Untuk analisis korelasi antara gaya belajar auditori mahasiswa dan nilai bahasa inggris mahasiswa dengan menggunakan metode yang sama maka didapatkan nilai korelasi positif sebesar 0,349 dan perbedaan signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan demikian maka  $p\text{-value} 0,000 < 0,01$ . Ini berarti menunjukkan ada korelasi antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa dengan perbedaan yang sangat signifikan.

Sedangkan analisis korelasi antara gaya belajar kinestetik mahasiswa dan nilai bahasa inggris mahasiswa juga menggunakan metode yang sama yaitu uji statistik *Pearson Product Moment* didapatkan nilai korelasi positif sebesar 0,402 dan perbedaan signifikan  $p\text{-value} = 0,000$ , dengan demikian maka  $p\text{-value} 0,000 < 0,01$ . Hasil ini menunjukkan ada korelasi antara gaya belajar visual dan nilai bahasa inggris mahasiswa yang cukup kuat dengan perbedaan yang sangat signifikan.

Dari ketiga jenis gaya belajar tersebut maka gaya belajar kinestetiklah yang memiliki korelasi positif terbesar terhadap keberhasilan nilai bahasa Inggris mahasiswa yaitu sebesar 0,402 atau 40,2%, disusul oleh gaya belajar auditori sebesar 0,349 atau 34,9%, dan yang terendah yaitu gaya belajar visual dengan korelasi sebesar 0,335 atau 33,5%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dosen di dalam memberikan materi kuliah bahasa Inggris hendaknya lebih mengutamakan pendekatan kinestetik, lalu kemudian disusul dengan pendekatan auditori dan yang terakhir yaitu pendekatan visual, karena dengan demikian mahasiswa akan lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami mata kuliah yang disampaikan dan akhirnya akan mendapatkan nilai bahasa Inggris yang lebih tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang korelasi antara gaya belajar dan nilai bahasa Inggris mahasiswa, dapat dikemukakan bahwa gaya belajar visual memiliki korelasi signifikan dan positif terhadap nilai bahasa Inggris mahasiswa. Gaya belajar auditori memiliki korelasi signifikan dan positif terhadap nilai bahasa Inggris mahasiswa. Gaya belajar kinestetik memiliki korelasi signifikan dan positif terhadap nilai bahasa Inggris mahasiswa. Dari temuan penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi sebagai berikut; mahasiswa perlu memahami dan mengenal diri sendiri termasuk juga

kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya, apakah mereka cenderung sebagai pelajar visual, auditori, kinestetik, ataupun gabungan dari beberapa gaya belajar tersebut. Upaya mahasiswa dalam mengembangkan gaya belajar akan sangat menunjang pengembangan diri dan kesuksesan dalam belajar terutama mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Dosen seharusnya dapat mengidentifikasi dan mengembangkan gaya belajar mahasiswanya. Sebelum memulai perkuliahan, dosen yang baik hendaknya memahami karakter dan kecenderungan mahasiswa dalam menerima mata kuliah, sehingga dapat menyesuaikan gaya pengajarnya dengan gaya belajar yang beragam dari mahasiswa. Dosen tentunya memiliki gaya belajar sendiri dan siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dosen dalam menyampaikan mata kuliah dituntut inovatif dan variatif dengan menggunakan teknik yang sedapat mungkin mudah dipahami oleh keseluruhan mahasiswa. Bagi Peneliti Lain bahwa gaya belajar merupakan suatu yang bersifat unik dari setiap karakter individu. Oleh karena itu, ia tidak hanya dilihat dari satu model yang dikembangkan seorang ahli. Masih ada model lain yang dapat dikembangkan dalam upaya semakin memperkaya sumbangan pemikiran bagi kemajuan generasi penerus bangsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H.D. (2011). *Teaching by Principles: An Introduction to Language Pedagogy* (2<sup>nd</sup> ed). A Pearson Education: Longman Inc.
- Castro, O and V. Peck. 2009. Learning Styles and Foreign Learning Difficulties. *Foreign Language Annals*. Vol 38 (3) 35-37
- Davis, E.C., N.H., Ruru, S.A.A. 2009. Helping Teachers and Students Understand Learning Styles. ELT Forum.
- Dunn, R. & Dunn, K. (2010). *Teaching students through their individual learning styles: A practical approach*. Reston, VA: Reston Publishing.
- Felder, R.M. and Henriques, E. R. 1995. Learning and Teaching Styles in Foreign and Second Language Education. *Foreign Language Annals*, 28 No.1.
- Reid, J. 1995. Preface. In J. Reid (Ed.). *Learning Styles in the ESL/EFL Classroom*. Boston, MA: Heinle, Heinle.
- Renou, J. *A Study of Perceptual Learning Styles and Achievement and Achievement in a University Level Foreign Language Course*.
- Sarasin, L.C. (2008). *Learning styles perspective. Impact in the classroom*. Madison, MA: Atwood Publishing
- Tatarinceva, A. 2007. *Influence of the Gender Factor on a Student's Learning Style and Achievement in Language Learning*.

